

Penerapan Sistem Pengendalian Internal untuk Penerimaan Kas di Toko Sinar Grosir di Jawa Timur – Indonesia

(Implementation of Internal Control System for Cash Receipts at Sinar Grosir Store in East Java – Indonesia)

Febby Feira Chusnia*, Alifia Warda Ramadhani, Erlita Nur Agustin, Ferdi Hasan, Annisa Dwi Kurniawati, Muhammad Noval Nurrijal

Accounting Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.61656/sbamer.v5i1.324>.

ABSTRACT

Purpose: This study aims to analyze the implementation of cash receipt accounting system and evaluate the internal control system at Sinar Grosir Store. This study examines how the cash receipt system and internal control can help ensure the accuracy of records, operational efficiency, and security of cash assets.

Method: This research uses a qualitative descriptive approach with field research methods. Data were collected through direct observation, interviews with store personnel (owner, cashier, and finance staff), and analysis of documents such as receipts and internal records. The data were then analyzed descriptively to explain the cash receipt procedures and the internal control system practices implemented at Sinar Grosir Store.

Findings: Sinar Grosir Store uses a computerized cash register system for over-the-counter sales, supporting various payment methods including cash, debit cards, and QRIS. Internal control is maintained through functional segregation, transaction authorization, use of serial-numbered receipts, and daily cash reconciliation verified by the owner.

Implication: Despite operating on a medium scale, Sinar Grosir Store has a fairly effective internal control system. However, further improvements are needed in strengthening the cash reconciliation process and clarifying the segregation of duties to reduce the risk of errors and fraud as the business grows at Sinar Grosir Store.

Originality: The use of computerized cash receipts and internal controls in retail SMEs is discussed in this study, which focuses on the unique challenges and improvement strategies associated with the Indonesian SME sector.

Keywords: Accounting System, Cash Receipt, Computerized Cash Register System, Internal Control, Reconciliation, Segregation of Duties.

ABSTRAK

Tujuan: Studi ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi penerimaan kas dan mengevaluasi sistem pengendalian internal di Toko Sinar Grosir. Studi ini mengkaji bagaimana sistem penerimaan kas dan pengendalian internal dapat membantu memastikan akurasi catatan, efisiensi operasional, dan keamanan aset kas.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan personel toko (pemilik, kasir, dan staf keuangan), serta analisis dokumen seperti struk dan catatan internal. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan prosedur penerimaan kas dan praktik sistem pengendalian internal yang diterapkan di Toko Sinar Grosir.

Temuan: Toko Sinar Grosir menggunakan sistem kasir komputerisasi untuk penjualan over-the-counter, mendukung berbagai metode pembayaran termasuk tunai, kartu debit, dan QRIS. Kontrol internal dipertahankan melalui pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, penggunaan kwitansi bernomor seri, dan rekonsiliasi kas harian yang diverifikasi oleh pemilik.

Implikasi: Meskipun beroperasi dalam skala menengah, Toko Sinar Grosir memiliki sistem pengendalian internal yang cukup efektif. Namun, perbaikan lebih lanjut diperlukan untuk memperkuat proses rekonsiliasi kas dan memperjelas pemisahan tugas guna mengurangi risiko kesalahan dan penipuan seiring pertumbuhan bisnis di Toko Sinar Grosir.

Orisinalitas: Penggunaan tanda terima kas yang terkomputerisasi dan pengendalian internal di UMKM ritel dibahas dalam studi ini, yang berfokus pada tantangan unik dan strategi perbaikan yang terkait dengan sektor UMKM Indonesia.

Kata Kunci: Penerimaan Kas, Pengendalian Internal, Pemisahan Tugas, Rekonsiliasi, Sistem Akuntansi, Sistem Kas Berbasis Komputer.



Article info: Received: January 23, 2025; Revised: February 20, 2025; Accepted: February 25, 2025

Correspondence:

*Febby Feira Chusnia and Email: febbyfeira@gmail.com

Recommended citation:

Chusnia, F. F., Ramadhani, A. W., Agustin, E. N., Hasan, F., Kurniawati, A. D., & Nurrijal, M. N. (2025). Penerapan Sistem Pengendalian Internal untuk Penerimaan Kas di Toko Sinar Grosir di Jawa Timur – Indonesia, *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review (SBAMER)*, 5(1), pp 14-26.

PENDAHULUAN

Sistem penerimaan kas memiliki peranan penting dalam mendukung proses pengelolaan kas. Karena kas merupakan aset yang paling likuid sehingga dalam penanganannya perlu adanya penjagaan dan pengawasan yang baik. Sistem Penerimaan Kas yang baik akan menghasilkan pelaksanaan dan hasil yang baik bagi fungsi fungsi yang terkait (Zarasmin & Saad, 2023)

Seiring dengan kemajuan teknologi, banyak pelaku usaha—terutama UMKM—telah mengintegrasikan sistem digital ke dalam operasional mereka untuk memperbaiki efisiensi, inovasi, dan daya saing. Studi oleh Pratama & Wijaya (2024) mencatat bahwa penggunaan media sosial, aplikasi e-commerce, dan perangkat lunak manajemen bisnis secara signifikan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar bagi UMKM. Hal ini sejalan dengan temuan dari Kusnadi & Kirana (2023), Sholihin (2024) dan Jurnalita (2024), yang menyatakan bahwa transformasi digital berperan langsung dalam mengurangi waktu dan biaya proses bisnis serta mendorong pengambilan keputusan berbasis data.

Setiap perusahaan dituntut untuk menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan operasionalnya. Salah satu sistem penting yang digunakan adalah sistem akuntansi penerimaan kas. Menurut Mulyadi (2016: 3) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Toko Sinar Grosir merupakan sebuah usaha dagang yang bergerak di bidang penjualan barang kebutuhan sehari-hari, baik secara grosir maupun eceran. Toko ini melayani transaksi penjualan langsung di tempat atau yang dikenal dengan istilah over the counter sale. Dalam menjalankan transaksi penjualan, toko ini tidak hanya mengandalkan pembayaran tunai, tetapi juga melayani pembayaran non-tunai seperti dengan kartu debit dan QRIS. Sistem pembayaran yang beragam ini mencerminkan adaptasi toko terhadap perubahan preferensi konsumen seiring dengan perkembangan teknologi pada sektor keuangan.

Sistem penerimaan kas dari penjualan langsung merupakan fondasi penting dalam pengelolaan keuangan bisnis karena berfungsi sebagai jalur utama masuknya pendapatan. Sistem ini harus mampu mencatat transaksi secara real-time, akurat, dan aman agar arus kas dapat dikendalikan dengan baik. Dalam praktiknya, sistem ini tidak hanya mencakup pencatatan manual atau penggunaan mesin kasir, tetapi juga integrasi dengan teknologi pembayaran digital (Setiawan et al., 2025). Salah satu inovasi yang sangat relevan adalah penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sejak 2019 sebagai standar nasional pembayaran berbasis QR code. QRIS memungkinkan pelaku usaha menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital dan perbankan hanya dengan satu kode QR, sehingga menyederhanakan proses transaksi dan mengurangi kebutuhan akan banyak perangkat atau sistem pembayaran (Digibank, 2024).

Lebih dari sekadar alat pembayaran, QRIS membawa dampak signifikan terhadap efisiensi operasional dan transparansi keuangan (Solihat et al., 2024). Setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS tercatat secara otomatis dan digital, memudahkan proses rekonsiliasi, audit, serta pelaporan keuangan. Selain itu, QRIS juga meningkatkan keamanan karena transaksi dilengkapi dengan enkripsi dan otentikasi pengguna, serta mengurangi risiko kehilangan uang tunai atau peredaran uang palsu. Bagi pelaku usaha, QRIS juga menawarkan biaya transaksi yang relatif rendah dan mendukung inklusi keuangan, terutama bagi UMKM yang sebelumnya belum terjangkau layanan perbankan formal. Dengan demikian, integrasi sistem penerimaan kas dengan QRIS bukan hanya meningkatkan efisiensi dan keamanan, tetapi juga menjadi strategi adaptif dalam menghadapi transformasi digital di sektor keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana sistem akuntansi penerimaan kas diterapkan di Toko Sinar Grosir, sebuah usaha perdagangan grosir yang dalam operasional sehari-harinya melakukan berbagai transaksi keuangan, terutama yang berkaitan dengan penerimaan uang tunai dari hasil penjualan barang kepada pelanggan, baik secara langsung maupun melalui transfer perbankan, dengan fokus utama pada mekanisme pencatatan, pengendalian internal, serta akurasi laporan keuangan terkait alur kas masuk; penelitian ini juga akan mengevaluasi apakah prosedur yang digunakan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, termasuk pemisahan tugas antara bagian yang menangani uang tunai, mencatat transaksi, dan melakukan verifikasi, sehingga dapat meminimalkan risiko terjadinya kesalahan atau bahkan kecurangan; selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi oleh toko dalam menjalankan sistem akuntansi penerimaan kas tersebut, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman staf terhadap prosedur akuntansi, atau ketidakefektifan sistem informasi yang digunakan, serta upaya yang telah dilakukan oleh pihak toko untuk mengatasinya; dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas sistem akuntansi penerimaan kas yang diterapkan di Toko Sinar Grosir, sekaligus memberikan rekomendasi perbaikan agar sistem tersebut dapat berjalan lebih optimal dan mendukung kelancaran operasional serta penyajian laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat dipercaya.

KAJIAN LITERATUR

Konsep Akuntansi

Akuntansi adalah sebagai proses pengidentifikasian, pengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Suryaningrum et al., 2023). Menurut Saputri et al. (2023) akuntansi dapat dipahami sebagai sistem informasi yang dirancang untuk menyediakan laporan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama dalam menilai kinerja serta kondisi keuangan suatu entitas.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal, yang sering kita sebut sebagai SPI, adalah suatu proses yang penting dalam setiap tindakan dan aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan oleh para pemimpin dan seluruh staf untuk menjamin keyakinan yang cukup dalam mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan yang efisien dan efektif, serta akurasi dalam pelaporan (Naufal, 2024). Sistem pengendalian internal mencakup organisasi, cara, dan ukuran yang diatur untuk melindungi aset perusahaan, memverifikasi akurasi dan keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Penjelasan mengenai sistem pengawasan internal ini menekankan pada sasaran yang ingin dicapai, bukan pada elemen-elemen yang membentuk sistemnya (Mulyadi, 2016: 129).

Sistem Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas merupakan rangkaian prosedur dan pencatatan yang digunakan untuk mengelola seluruh penerimaan kas perusahaan, baik yang berasal dari penjualan tunai, penjualan aset tetap, dana pinjaman, maupun setoran modal (Hermelinda et al., 2021). Penerimaan kas dari penjualan tunai biasanya terdiri dari penerimaan kas yang berasal dari berbagai jenis transaksi yang dilakukan secara langsung dan segera dibayarkan pada saat transaksi berlangsung, seperti *Over-the-Counter Sale* pembeli datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir, dan kemudian menerima barang yang dibeli.

Menurut Djoharam (2021), *Cash-on-Delivery Sale* (COD) yang dalam bahasa Indonesia berarti pembayaran untuk barang dilakukan di lokasi yang disepakati (Sahrullah, 2023), serta *Credit Card Sale* salah satu metode pembayaran untuk pelanggan dan alat untuk menagih bagi penjual, yang memudahkan baik bagi pelanggan maupun penjual (Widiawati & Oktaviani, 2023). Di sisi lain, penerimaan kas dari piutang—yakni tagihan yang timbul akibat penjualan secara kredit—biasanya diperoleh melalui dua cara utama, yaitu melalui penagih internal perusahaan yang bertugas mendatangi atau menghubungi debitur untuk meminta pelunasan piutang, atau melalui jasa eksternal seperti kantor pos atau sistem transfer elektronik yang digunakan oleh pelanggan untuk membayar tagihan secara langsung ke rekening perusahaan. Perbedaan mendasar antara kedua jenis penerimaan kas tersebut adalah waktu dan metode penerimaan pembayaran, di mana penerimaan dari penjualan tunai terjadi seketika pada saat transaksi, sedangkan penerimaan dari piutang baru terjadi setelah beberapa waktu

setelah barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan, sehingga membutuhkan proses penagihan lebih lanjut guna memastikan cairnya dana ke kas perusahaan (Putu Yastiari et al., 2022).

Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Sistem pengendalian internal untuk penerimaan kas merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset kas perusahaan dari risiko kehilangan, kecurangan, atau kesalahan pencatatan. Pengendalian ini mencakup pemisahan tugas secara tegas antara pihak yang menerima kas, mencatat transaksi, dan melakukan rekonsiliasi, guna meminimalkan potensi penyalahgunaan. Setiap penerimaan kas harus segera dicatat dalam jurnal penerimaan kas dan disetorkan ke bank tanpa penundaan, serta didukung oleh bukti transaksi yang sah dan bernomor urut. Selain itu, perusahaan perlu menerapkan sistem otorisasi yang ketat, seperti persetujuan dari atasan untuk setiap transaksi besar, serta melakukan rekonsiliasi kas harian dan audit internal secara berkala. Menurut Mulyadi (2016), sistem pengendalian internal yang efektif harus mampu menjamin keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, serta efisiensi operasional (Permatasari et al., 2021). Pengendalian internal yang memadai berpengaruh terhadap kecepatan dan kualitas arus informasi sangat penting dalam memungkinkan bisnis untuk merespon dengan cepat permintaan pasar dan menjaga transparansi dalam manajemen keuangan (Wahida & Suryaningrum, 2023). Studi kasus di PT. Sarana Hachery Abadi menunjukkan bahwa pengendalian internal yang baik mencakup pemisahan tanggung jawab fungsional, sistem dokumentasi yang memadai, serta pengawasan yang berkelanjutan terhadap proses penerimaan kas (Aisyah, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan, yaitu jenis penelitian yang dilaksanakan secara langsung di tempat objek penelitian berada untuk memperoleh data empiris yang relevan. dalam hal ini yaitu Toko Sinar Grosir di Surabaya, Jawa Timur, yang dipilih sebagai tempat untuk meneliti gejala-gejala objektif sebagaimana terjadi di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem akuntansi penerimaan kas diterapkan secara nyata dalam aktivitas operasional toko

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam penerapan sistem akuntansi penerimaan kas di Toko Sinar Grosir. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pencatatan penerimaan kas, baik secara tunai maupun non-tunai (melalui debit atau QRIS), guna memahami alur kerja dan praktik aktual di lapangan. Wawancara dilakukan dengan pemilik toko, kasir, dan pembantu pencatatan keuangan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai prosedur dan tanggung jawab terkait sistem keuangan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah bukti fisik seperti nota transaksi, buku kas, dan catatan internal lainnya yang menggambarkan praktik akuntansi yang diterapkan di toko.

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan menggunakan metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya untuk menjelaskan semua data atau objek yang diteliti atau kondisi objek tersebut, melakukan analisis dan perbandingan berdasarkan keadaan sekarang, serta berusaha memberikan jalan keluar untuk permasalahan, sehingga tetap teraktualisasi (Rengkuan et al., 2023). Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan fenomena yang diteliti. Analisis ini meliputi proses meninjau, mengelompokkan, serta menyusun data ke dalam unit-unit tertentu yang dapat disampaikan secara naratif. Semua informasi dan pernyataan dalam analisis ini bersumber dari subjek penelitian serta dokumen yang tersedia. Hasil observasi dikonfirmasi kembali untuk menjaga validitas data dan makna bagi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

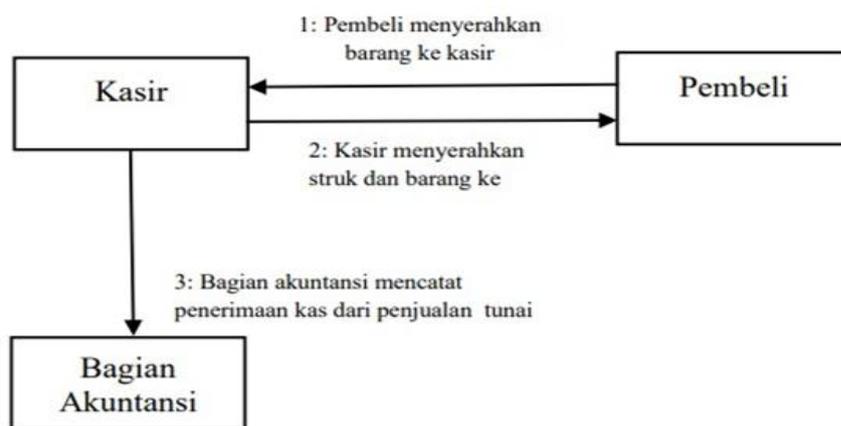
Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Penerimaan kas dari over the counter sale

Proses penerimaan kas di Toko Sinar Grosir menggunakan sistem "over the counter sale". Pada over the counter sale ini pembeli dapat memilih barang yang dibutuhkan, kemudian akan melakukan pembayaran di kasir. Pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan sebagian besar menggunakan tunai, meskipun terdapat beberapa pilihan metode pembayaran seperti dengan kartu debit dan QRIS. Penggunaan metode pembayaran yang beragam menunjukkan Toko Sinar Grosir mempermudah pelanggan dalam bertransaksi. Setelah melakukan pembayaran, bagian kasir akan memberikan struk atau nota ke pembeli yang mencantumkan jenis barang, jumlah barang, waktu dan tanggal pembelian, dan juga jenis pembayaran yang digunakan pembeli. Jika menggunakan debit atau QRIS, kasir menggunakan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) yang merupakan suatu sistem dengan layanan seperti mini-ATM. EDC sebagai media transaksi dan pembayaran elektronik (Widiawati & Oktaviani, 2023), jika proses transaksi selesai struk dari mesin disimpan oleh bagian kasir.

"Jadi prosesnya itu pembeli akan datang ke toko lalu mereka memilih barang yang akan dibelinya, setelah itu pembeli akan melakukan pembayaran di kasir dan kemudian barangnya akan kami serahkan kepada pembeli." (Kasir)

Proses ini mencerminkan praktik over-the-counter sales, yang berarti penerimaan kas terjadi secara langsung di tempat transaksi. Sistem ini memudahkan pencatatan kas masuk secara real-time, mengurangi risiko piutang tak tertagih, dan mendukung keakuratan pelaporan keuangan harian.



Gambar 1. Prosedur penerimaan kas dari over the counter sale

Sumber: Hasil wawancara dan observasi di bagian kasir Toko Sinar Grosir (2025)

Gambar 1 menggambarkan alur proses transaksi penjualan tunai di Toko Sinar Grosir yang melibatkan tiga pihak, yaitu pembeli, kasir, dan bagian akuntansi. Proses dimulai ketika pembeli menyerahkan barang yang akan dibeli kepada kasir. Setelah itu, kasir memproses transaksi dan menyerahkan struk beserta barang yang telah dibayar kembali kepada pembeli sebagai bukti pembayaran. Selanjutnya, kasir menyampaikan informasi penerimaan kas dari transaksi tersebut kepada bagian akuntansi. Bagian akuntansi kemudian mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai ke dalam sistem pembukuan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan benar dan akurat, serta mendukung pengendalian internal dalam manajemen keuangan perusahaan.

Fungsi yang Terkait

Dalam sistem akuntansi penerimaan kas, terutama untuk jenis transaksi over-the-counter sales, terdapat beberapa fungsi utama yang berperan penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dari Toko Sinar Grosir, fungsi-fungsi tersebut telah dijalankan dengan struktur dan pembagian tugas yang cukup jelas meskipun masih dalam skala usaha menengah.

Fungsi Kas

Fungsi kas dijalankan oleh kasir, yang menerima pembayaran dari pelanggan baik secara tunai, debit, maupun QRIS. Seluruh transaksi dicatat secara otomatis melalui sistem komputer kasir. Untuk menjaga akurasi dan keamanan kas, kasir harus mencocokkan kas fisik dengan laporan sistem di akhir shift, dan verifikasi dilakukan oleh owner.

“Toko Sinar Grosir melakukan pencatatan penerimaan kas dengan sistem.” (Kasir)

kasir menggunakan sistem kasir komputerisasi yang telah terintegrasi. Sistem ini memungkinkan pencatatan penerimaan kas dilakukan secara otomatis, sehingga meminimalisir kesalahan pencatatan manual dan meningkatkan keakuratan data keuangan.

“Pada saat shift berakhir, karyawan yang bertugas menerima kas pada saat itu harus menghitung jumlah kas yang masuk... yang kemudian akan dicek oleh owner toko.” (Kasir)

Di akhir setiap shift kerja, kasir diwajibkan untuk melakukan rekonsiliasi antara jumlah kas fisik yang diterima dan data transaksi pada sistem. Langkah ini merupakan bagian dari kontrol internal yang memastikan tidak ada selisih kas dan setiap transaksi tercatat dengan benar. Jika ditemukan ketidaksesuaian, maka tanggung jawab akan dibebankan kepada kasir tersebut sesuai dengan prosedur operasional yang berlaku.

Dokumen yang Digunakan

Dalam sistem penerimaan kas di Toko Sinar Grosir, dokumen utama yang digunakan adalah struk atau nota pembelian. Struk ini dicetak secara otomatis oleh sistem kasir komputerisasi setiap kali transaksi selesai dilakukan. Struk berisi informasi rinci mengenai tanggal pembelian, daftar barang yang dibeli, harga satuan, total pembayaran, metode pembayaran yang digunakan, serta nomor urut transaksi sebagai identifikasi unik.

“Iya, karena struk adalah bukti pembayaran bagi pembeli. Struk juga dapat menunjukkan bahwa toko sinar grosir itu transparansi atau menunjukkan toko sinar grosir itu jujur.” (Kasir)

“Iya, struk atau nota pembelian memiliki nomor urut tercetak pada bagian atasnya” (Kasir)

Keberadaan struk ini berfungsi sebagai bukti transaksi bagi pembeli, sekaligus sebagai arsip keuangan bagi toko yang dapat digunakan dalam proses rekonsiliasi kas dan pelaporan keuangan. Selain itu, penggunaan sistem kasir yang terkomputerisasi memungkinkan setiap dokumen transaksi tersimpan secara digital, sehingga memudahkan pengecekan ulang apabila terjadi perbedaan atau kesalahan dalam pencatatan. Penggunaan struk dengan nomor urut juga membantu pengawasan dan pengendalian intern, karena setiap transaksi dapat ditelusuri secara sistematis dan tidak mudah dimanipulasi.

Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Sistem penerimaan kas di Toko Sinar Grosir dibentuk oleh serangkaian prosedur yang saling terintegrasi untuk memastikan transaksi kas tercatat dengan akurat dan aman. Prosedur ini dimulai dari pemilihan barang oleh pelanggan, dilanjutkan dengan proses pembayaran di kasir, hingga pencatatan transaksi dan penyerahan barang.

Prosedur pertama adalah pembeli datang dan memilih barang yang akan dibeli. Setelah barang dipilih, pembeli menuju kasir untuk melakukan pembayaran. Pembayaran dapat dilakukan menggunakan beberapa metode, yakni tunai, kartu debit, maupun QRIS. Setelah pembayaran berhasil, kasir akan mencetak struk atau nota pembelian sebagai bukti transaksi, kemudian barang diserahkan kepada pembeli.

“Jadi prosesnya itu pembeli akan datang ke toko lalu akan memilih barang yang akan dibelinya, setelah itu pembeli akan melakukan pembayaran di kasir dan kemudian akan menerima barang yang dibeli.” (Kasir)

Setelah transaksi selesai, data penerimaan kas otomatis tercatat dalam sistem komputerisasi kasir yang digunakan toko. Sistem ini mempermudah pelacakan transaksi dan meminimalisasi kesalahan

pencatatan. Pada akhir shift kerja, kasir akan melakukan perhitungan saldo kas fisik dan mencocokkannya dengan data sistem. Proses ini diawasi oleh owner sebagai bentuk verifikasi dan kontrol intern.

Sistem Pengendalian Internal

Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) di Toko Sinar Grosir dibahas menurut Mulyadi (2016) terdiri dari 4 hal, yaitu struktur organisasi, sistem wewenang, praktik yang sehat, dan karyawan yang kompeten dan berintegritas.

Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

Toko Sinar Grosir memisahkan dengan jelas tugas antara kasir yang menerima pembayaran (fungsi kas) dan karyawan yang bertanggung jawab untuk mencatat transaksi (fungsi akuntansi). Pemisahan fungsi ini meningkatkan ketepatan pencatatan dan kontrol yang lebih baik terhadap penerimaan kas, serta mengurangi risiko kesalahan atau kecurangan dalam proses penerimaan kas.

Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban.

Pada Toko Sinar Grosir, pencatatan transaksi ke dalam catatan akuntansi hanya dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang yaitu fungsi akuntansi. Fungsi akuntansi memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap penerimaan kas tercatat dengan akurat. Pencatatan hanya boleh dilakukan oleh fungsi akuntansi karena fungsi ini memiliki wewenang, tanggung jawab, dan kompetensi yang diperlukan untuk memastikan bahwa setiap transaksi dicatat secara benar, sah, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Toko Sinar Grosir menerapkan praktik sehat dengan penggunaan struk bernomor urut tercetak sebagai bukti pembayaran. Sehingga dengan penggunaan nomor urut ini akan memastikan transparansi dan akuntabilitas setiap transaksi serta mempermudah Toko Sinar Grosir untuk menelusuri suatu transaksi.

Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Toko Sinar Grosir melakukan seleksi calon karyawan dengan beberapa persyaratan diantaranya seperti harus memiliki pemahaman matematika dasar, kesehatan fisik, dan ramah terhadap pelanggan. Hal ini memastikan karyawan dapat menjalankan tugas secara efisien, akurat, dan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Dengan ini, pelanggan akan merasa nyaman untuk berbelanja di Toko Sinar Grosir.

Tabel 1. Analisis Sistem Pengendalian Internal berdasarkan literatur dan di Toko Sinar Grosir

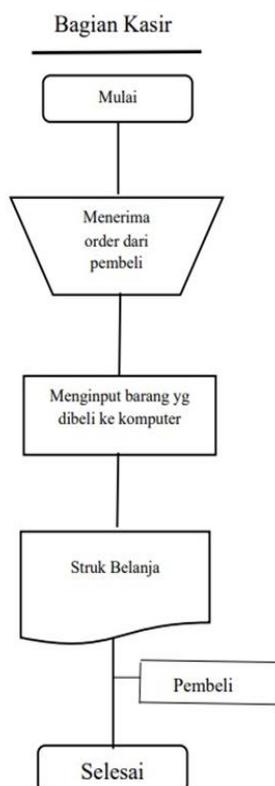
Komponen Spi (Literatur)	Sesuai	Tidak Sesuai
Struktur organisasi memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas	✓	
Sistem wewenang & prosedur pencatatan yang melindungi aset, utang, pendapatan, dan beban	✓	
Praktik sehat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi	✓	
Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya	✓	

Sumber: Mulyadi (2016) dan Hasil wawancara dan observasi di bagian kasir Toko Sinar Grosir (2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa praktik pengendalian internal di Toko Sinar Grosir telah sesuai dengan teori SPI dari literatur. Pemisahan tanggung jawab fungsional dilakukan dengan baik, di mana kasir hanya menerima pembayaran (fungsi kas), sementara pencatatan transaksi ditangani oleh staf akuntansi (fungsi akuntansi), sehingga mengurangi risiko konflik kepentingan dan kecurangan. Selain itu, sistem wewenang dan prosedur pencatatan juga telah diterapkan secara tepat, dengan hanya fungsi akuntansi yang memiliki otoritas untuk mencatat transaksi keuangan secara sah dan akurat, sesuai prinsip kehati-hatian. Praktik sehat organisasi juga tampak dari penggunaan struk bernomor urut tercetak sebagai bukti transaksi, yang mendukung transparansi serta memudahkan pelacakan data. Di sisi lain, Toko Sinar Grosir memastikan bahwa kualitas karyawannya sesuai dengan tanggung jawab yang diemban, melalui proses seleksi yang mempertimbangkan kemampuan matematika dasar, kesehatan fisik, dan keramahan dalam pelayanan.

Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas

Proses kerja bagian kasir dalam suatu sistem pelayanan pelanggan dimulai dari tahap menerima pesanan dari pembeli. Pada tahap awal ini, kasir mencatat atau mengidentifikasi barang-barang yang ingin dibeli oleh pelanggan. Setelah itu, kasir melanjutkan dengan menginput seluruh data barang yang dibeli ke dalam komputer, biasanya melalui sistem kasir atau program penjualan yang tersedia. Proses ini bertujuan untuk mencatat transaksi dan menghitung total pembayaran secara otomatis. Setelah semua barang terinput, sistem akan mencetak struk belanja yang berisi rincian pembelian, harga satuan, jumlah barang, serta total pembayaran. Struk tersebut kemudian diberikan kepada pembeli sebagai bukti transaksi. Dengan demikian, seluruh proses kasir selesai dan siap untuk melayani pelanggan berikutnya. Prosedur ini dilakukan secara berulang untuk setiap pembeli guna memastikan kelancaran proses transaksi dan akurasi data penjualan.



Gambar 2. Bagan alir sistem penerimaan kas

Sumber: Hasil wawancara dan observasi di bagian kasir Toko Sinar Grosir (2025)

Gambar 2 menunjukkan bagan alir sistem penerimaan kas di bagian kasir Toko Sinar Grosir, yang menggambarkan secara rinci dan berurutan seluruh proses penerimaan uang tunai dari pelanggan, mulai dari kedatangan pembeli hingga transaksi selesai dan data penjualan diteruskan ke bagian akuntansi, dimana proses tersebut diawali dengan pelanggan datang ke toko dan memilih barang yang ingin dibeli, kemudian kasir menerima pesanan dari pembeli serta menginput data penjualan ke dalam sistem komputer untuk menampilkan total harga yang harus dibayar; setelah itu pembeli membayarkan uang tunai kepada kasir, yang kemudian melakukan verifikasi jumlah uang yang diterima dan menyimpannya ke dalam laci kasir yang terkunci guna menjaga keamanan aset toko. Selain itu kasir juga mencetak faktur atau nota penjualan sebagai bukti transaksi resmi yang diberikan kepada pelanggan sebagai tanda bukti pembelian yang sah (Islahudin, 2023). Lebih lanjut, kasir secara berkala membuat rekapitulasi harian penerimaan kas dari seluruh transaksi yang telah dilakukan dan melaporkannya ke bagian akuntansi untuk dicocokkan dengan catatan sistem dan memastikan bahwa tidak ada selisih atau kesalahan pencatatan, sehingga sistem ini memungkinkan adanya kontrol yang baik atas penerimaan uang tunai, meminimalkan risiko kecurangan, penggelapan, atau kesalahan administratif, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan toko; bagan alir ini juga menunjukkan pentingnya pemisahan tugas antara kasir, penyimpanan dokumen, dan

fungsi akuntansi agar tetap tercipta mekanisme pengendalian internal yang kuat; selain itu, penggunaan sistem komputerisasi dalam proses input data penjualan dan pencetakan nota membantu meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pencatatan transaksi, sehingga semua informasi dapat tersedia secara real-time dan dapat digunakan untuk analisis bisnis maupun pelaporan keuangan; secara keseluruhan, bagan alir ini memberikan gambaran yang jelas tentang prosedur penerimaan kas yang seharusnya diterapkan di Toko Sinar Grosir agar operasional keuangan berjalan secara teratur, aman, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Gambar 1 dan **Gambar 2** saling terkait karena keduanya menunjukkan langkah-langkah penerimaan uang dari transaksi penjualan tunai di Toko Sinar Grosir, dengan pendekatan yang berbeda. **Gambar 1** memberikan gambaran umum tentang alur prosedur yang melibatkan tiga pihak, yaitu pembeli, kasir, dan bagian akuntansi. Dalam gambar tersebut, dijelaskan bahwa proses dimulai dengan penyerahan barang oleh pembeli kepada kasir, lalu kasir memberikan barang dan struk kepada pembeli, dan diakhiri dengan pencatatan penerimaan uang oleh bagian akuntansi. Sebaliknya, **Gambar 2** menjelaskan secara lebih mendetail aktivitas yang dilakukan oleh kasir. Proses ini dimulai dari penerimaan pesanan pembeli, input barang ke dalam sistem komputer, pencetakan struk belanja, sampai penyerahan struk kepada pembeli. Jadi, **Gambar 2** merupakan bagian dari proses yang ditampilkan dalam **Gambar 1**, terutama pada tahap interaksi antara kasir dan pembeli. Keduanya saling melengkapi: **Gambar 1** memperlihatkan hubungan antar unit, sedangkan **Gambar 2** menjelaskan proses yang terjadi secara internal di bagian kasir.

Disimpulkan, **Gambar 1** dan **Gambar 2** secara komplementer menggambarkan proses penerimaan kas di Toko Sinar Grosir, mulai dari interaksi awal dengan pelanggan hingga pencatatan transaksi oleh bagian akuntansi. Dalam kedua alur, kasir berperan penting sebagai penghubung antara transaksi pelanggan dan sistem keuangan perusahaan. Proses yang tertib—meliputi input data penjualan secara komputerisasi, pencetakan nota, verifikasi dan penyimpanan kas, hingga pelaporan berkala ke akuntansi—menunjukkan adanya mekanisme pengendalian internal yang terstruktur. Keterlibatan bagian akuntansi dalam pencatatan dan pencocokan data menjamin akurasi transaksi serta mencegah kesalahan dan potensi kecurangan. Pemisahan tugas yang jelas antar pihak serta penggunaan sistem komputerisasi turut memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan suatu usaha (Andhaniwati, 2022; Dirani et al., 2024).

Analisis Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas

Alur sistem penerimaan kas di Toko Sinar Grosir, mulai dari pelanggan memilih barang hingga transaksi dicatat dan dilaporkan ke bagian akuntansi. Kasir menginput data penjualan ke sistem komputer, menerima dan memverifikasi pembayaran tunai, mencetak nota sebagai bukti transaksi, dan menyimpan uang dengan aman. Pemisahan tugas dan penggunaan sistem komputerisasi mendukung pengendalian internal yang kuat serta transparansi dalam pengelolaan keuangan toko. **Tabel 2** menunjukkan analisis bagan alir yang dipraktikkan pada Toko Sinar Grosir yang dibandingkan dengan teori yang ada pada buku Mulyadi (2016).

Berdasarkan **Tabel 2**, dari 5 item yang dianalisis, terdapat 3 hal yang tidak sesuai dengan teori dalam buku Mulyadi. Pertama, terkait dokumen sumber yang sah yang penting dalam mendukung suatu transaksi. Pada Toko Sinar Grosir, order langsung diterima dari pembeli tanpa dokumen tertulis. Kedua, fungsi kasir (penyimpanan uang) dan pencatatan harus dipisahkan, dan terakhir, harus ada dokumen atau laporan penerimaan kas harian. Penerimaan pesanan secara langsung dari pembeli tanpa disertai dokumen tertulis dapat menimbulkan sejumlah konsekuensi serius terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Ketiadaan bukti fisik transaksi—seperti surat pesanan atau faktur—mengakibatkan lemahnya jejak audit yang diperlukan untuk verifikasi, pelacakan, serta pencatatan akuntansi yang akurat. Hal ini membuka peluang terjadinya kesalahan pencatatan, manipulasi data, hingga potensi penyalahgunaan wewenang yang sulit terdeteksi (Mulyadi, 2016). Selain itu, proses tanpa dokumentasi tertulis juga menyulitkan bagian akuntansi dalam melakukan rekonsiliasi dan pelaporan keuangan secara tepat waktu dan dapat diandalkan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pengambilan keputusan manajerial (Romney & Steinbart, 2021). Ketidakjelasan prosedur juga berisiko menimbulkan konflik dengan pelanggan apabila terjadi ketidaksesuaian dalam pemenuhan pesanan, karena tidak ada acuan tertulis yang dapat dijadikan dasar penyelesaian. Oleh karena itu, dokumentasi transaksi dalam bentuk tertulis atau digital merupakan elemen penting dalam memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan akuntabilitas, serta mendukung transparansi dalam setiap aktivitas operasional perusahaan (Hall, 2015).

Tabel 2. Analisis Bagan Alir Berdasarkan Mulyadi dan Praktik di Toko Sinar Grosir

No.	Prosedur menurut Mulyadi	Prosedur di Toko Sinar Grosir	Kesesuaian	Penjelasan Detail
1	Penerimaan kas didasarkan pada dokumen sumber yang sah	Order langsung diterima dari pembeli tanpa dokumen tertulis	Tidak Sesuai	Dalam sistem Mulyadi, setiap transaksi penerimaan kas harus memiliki dokumen pendukung, seperti nota pemesanan
2	Transaksi dicatat melalui sistem komputer yang terotomatisasi	Barang diinput oleh kasir ke sistem komputer kasir	Sesuai	Sudah sesuai. Penggunaan sistem kasir terkomputerisasi mencerminkan sistem akuntansi berbasis teknologi
3	Pemberian bukti transaksi berupa dokumen (struk, kwitansi)	Sistem mencetak struk belanja dan diberikan ke pembeli	Sesuai	Bukti transaksi tercetak dan diserahkan ke pelanggan, mencerminkan pengendalian internal dan pencatatan
4	Fungsi kasir (penyimpan uang) dan pencatatan harus dipisahkan	Kasir menerima uang dan juga mencatat transaksi	Tidak Sesuai	Menurut Mulyadi, prinsip pemisahan fungsi penting untuk mencegah kecurangan. Dalam praktik, kasir merangkap fungsi
5	Harus ada dokumen atau laporan penerimaan kas harian	Tidak terlihat adanya jurnal atau laporan kas harian	Tidak Sesuai	Dalam literatur, penerimaan kas harus dicatat dalam jurnal khusus atau laporan. Di toko tidak tampak hal ini

Sumber: Mulyadi (2016) dan Hasil wawancara dan observasi di bagian kasir Toko Sinar Grosir (2025)

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Toko Sinar Grosir telah menerapkan sistem akuntansi penerimaan kas yang terintegrasi, terutama untuk transaksi penjualan langsung (*over-the-counter sale*). Sistem ini didukung oleh penggunaan kasir terkomputerisasi yang secara otomatis mencatat setiap transaksi penjualan, meminimalkan kesalahan manual, dan meningkatkan akurasi data keuangan.

Pertama, dalam sistem penerimaan kas, Toko Sinar Grosir menyediakan berbagai metode pembayaran seperti tunai, kartu debit, dan QRIS, yang menunjukkan adaptasi terhadap preferensi konsumen dan mempermudah transaksi. Proses ini melibatkan pembeli yang memilih barang agar mendapat harga grosir dibandingkan harga normal, melakukan pembayaran lewat kasir agar barang bisa di scan supaya sistem mengurangi stok dalam sistem data komputer, dan menerima struk atau nota pembelian sebagai bukti transaksi. Struk atau nota ini juga berfungsi sebagai arsip keuangan yang penting untuk rekonsiliasi kas dan pelaporan keuangan.

Kedua, sistem pengendalian internal yang diterapkan di Toko Sinar Grosir cukup efektif meskipun masih dalam skala usaha menengah. Fungsi kas dijalankan oleh kasir yang bertanggung jawab menerima pembayaran dan mencatat transaksi secara otomatis melalui sistem komputer kasir. Untuk menjaga akurasi dan keamanan kas, kasir diwajibkan untuk melakukan rekonsiliasi antara kas fisik dan laporan sistem di akhir setiap shift, dengan verifikasi akhir oleh pemilik toko. Jika terjadi ketidaksesuaian, tanggung jawab akan dibebankan kepada kasir sesuai prosedur operasional. Penggunaan struk dengan nomor urut juga membantu pengawasan dan pengendalian internal karena setiap transaksi dapat ditelusuri secara sistematis di dalam komputer.

Meskipun demikian, penelitian ini tidak secara eksplisit membahas kendala internal atau eksternal yang dihadapi Toko Sinar Grosir terkait sistem akuntansi penerimaan kas. Namun, dari deskripsi, dapat disimpulkan bahwa proses verifikasi kas secara manual oleh pemilik toko masih menjadi langkah penting untuk memastikan keakuratan dan mencegah penyimpangan. Untuk meningkatkan sistem akuntansi penerimaan kas, Toko Sinar Grosir dapat terus mengevaluasi dan memperkuat prosedur rekonsiliasi kas serta mempertimbangkan pemisahan tugas yang lebih jelas jika skala usaha terus berkembang, guna meminimalisir risiko kesalahan dan potensi kecurangan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap alur penerimaan kas di Toko Sinar Grosir, dapat disimpulkan bahwa penerapan prosedur yang terstruktur, penggunaan sistem komputerisasi, dan pemisahan tugas antara kasir dan bagian akuntansi secara signifikan memperkuat sistem pengendalian internal toko. Implikasinya, proses transaksi yang terdokumentasi dengan baik, didukung oleh verifikasi dan pelaporan kas harian, memastikan akurasi pencatatan serta meminimalkan risiko

terjadinya kesalahan maupun kecurangan. Temuan ini menegaskan bahwa sistem yang dirancang dengan baik tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan yang esensial bagi keberlangsungan usaha.

Ucapan Terimakasih

Kami, penulis artikel ini, ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Toko Sinar Grosir atas kerjasama dan dukungan mereka sepanjang proses penelitian. Bantuan dari manajemen dan staf sangat penting dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan. Selain itu, kami ingin mengakui semua anggota tim atas kolaborasi, antusiasme, dan komitmen mereka untuk menyelesaikan artikel ini sebaik mungkin.

Daftar Singkatan

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), EDC (*Electronic Data Capture*), Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Kontribusi Penulis

FFC bertanggung jawab untuk menulis abstrak, serta mengisi kekosongan dan menyelesaikan bagian-bagian artikel. AWR bertanggung jawab untuk menulis pendahuluan, mengisi metode penelitian, melakukan tinjauan pustaka, dan menulis referensi. ENA bertanggung jawab untuk menggambar dan menulis diagram alur, serta menulis referensi. FH bertanggung jawab untuk menyiapkan objek penelitian dan menulis kesimpulan. ADK bertanggung jawab untuk menulis bagian hasil & diskusi tentang sistem penerimaan kas, serta menulis referensi. MNN bertanggung jawab untuk menulis tinjauan pustaka, melakukan wawancara untuk pengumpulan data, dan menulis referensi.

Informasi Penulis

Febby Feira Chusnia/FFC (febbyfeira@gmail.com), Alifia Warda Ramadhani/AWR (alifiawardar@gmail.com), Erlita Nur Agustin/ENA (erlitaagustin785@gmail.com), Ferdi Hasan/FH (hasanferdi170@gmail.com), Annisa Dwi Kurniawati/ADK (annisakurnia2056@gmail.com), Muhammad Noval Nurrijal/MNN (novalsedayu@gmail.com) adalah mahasiswa Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia. Artikel ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mata kuliah Sistem Akuntansi, di mana mahasiswa ditugaskan untuk menerapkan salah satu sistem akuntansi dari Buku Mulyadi ke dalam praktik.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak didanai oleh pihak manapun.

Ketersediaan Data dan Material

Data dapat diakses dengan mengirimkan penjelasan tertulis mengenai tujuan permintaan data kepada penulis yang bersangkutan melalui email atau dengan menghubungi nomor telepon yang disediakan.

REFERENSI

- Aisyah, N. (2017). Sistem Pengendalian Internal Atas Fungsi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada P.T. Sarana Hachery Abadi, *Jurnal Economix*, 5(1), 167-175. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/5370>
- Andhaniwati, E. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Pendapatan (Studi Kasus Perusahaan Distributor Kelistrikan di Surabaya). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v2i1.67>
- Digibank (2024). *Sejarah QRIS di Indonesia dan Manfaatnya Hingga Kini*, Retrieved from <https://www.dbs.id/digibank/id/id/articles/sejarah-gris-di-indonesia-dan-manfaatnya-hingga-kini>
- Dirani, A., Saputro, A. A., & Handoyo, V. S. (2024). Development of PT SIER Accounting Information Systems: The Importance of User Participation and Satisfaction. *Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology*, 2(2), 101-115. <https://doi.org/10.61656/ijospat.v2i2.239>

- Djoharam, F. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada PT Hasjrat Abadi (Outlet Tuminting). *Jurnal EMBA*, 9(2), 668–667. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/emba/article/view/33625>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hall, J. A. (2015). *Accounting Information Systems*. Cengage Learning.
- Hermelinda, T., Niarti, U., & Natalia, N. (2021). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Lancar Abadi Sekawan Curup. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(2), 49–54. <https://doi.org/10.58222/js.v19i2.107>
- Islahudin, N. M. (2023). *Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada UMKM Grosir Sembako Amanah*. Skripsi Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/42318>
- Jurnalita, A. C. (2024). The Impact of Digital Transformation on MSME Competitiveness and Economic Growth. *Arthatama: Journal of Business Management and Accounting*, 8(2), 95–106. Retrieved from <https://lifescifi.com/journal/index.php/art/article/view/525>
- Kusnadi, S.-S. N., & Kirana, N. W. I. (2023). The Influence of Blueprints on Internal Audit Monitoring System (IAMS) Application Development. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 5(3), 1-10. <https://doi.org/10.61656/sbamr.v5i3.111>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Naufal, M. F. (2024). *Yuk, Kenalan Apa itu Sistem Pengendalian Intern!!* Kementerian Keuangan. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-papualmaluku/baca-artikel/16885/Yuk-Kenalan-Apa-itu-Sistem-Pengendalian-Intern.html>
- Permatasari, D., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pou Yuen Indonesia, *OPTIMA: Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi, dan Sosial*, 5(2), 11-19. Retrieved from <https://jurnal.uniri.ac.id/index.php/Optima/article/view/3238>
- Pratama, R. Y., & Wijaya, A. (2024). Peningkatan kapasitas pelaku usaha UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital, *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4285–4288. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/28455>
- Putu Yastiar, N., Ayu Rai Sumariati, D., & Agung Wiryanata, I., Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti, P., & Pariwisata Bali Jl Dharmawangsa Kec kuta Selatan, P. (2022). Tata Implementasi Penerimaan Kas Non Tunai (Cashless) pada One Resort Nusa Dua Bali. *Journal of Accounting and Hospitality*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.52352/jah.v1i1.975>
- Rengkuan, N., Liando, D., & Monintja, D. (2023). Efektifitas Kinerja Pemerintah Dalam Progam Reaksi Respon Realief Daerah (R3D) di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Governance*, 3(1), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/47444>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson.
- Sahrullah. (2023). Sistem Pembayaran Cash on Delivery (Cod) Pada E-Commerce Ditinjau dari Maqashi Syariah. *Jesya*, 6(1), 972–980. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1048>
- Saputri, H., Kusnaedi, U., & Asmana, Y. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Jasa di Jakarta Utara. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 1(4), 102–109. Retrieved from <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/60/59>
- Setiawan, B., Pamungkas, B., Mekaniwati, A. & Kusuma, P.M. (2025), The strategic role of digital transformation, dynamic and agile capabilities for the performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), *The Bottom Line*, Vol. 38 No. 2, pp. 130-153. <https://doi.org/10.1108/BL-08-2024-0120>
- Sholihin, U. (2024). Meningkatkan Daya Saing Pasar UMKM Melalui Transformasi Digital, *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, Vol.3, No.2 Juni 2024, 100-114. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i2.2512>
- Solihat, I., Margono, B., & Sembiring, K. (2024). Dampak Implementasi QRIS Terhadap Peningkatan Efisiensi Transaksi dan Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Indramayu, *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10), 314-318. Retrieved from <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/3009/3146>
- Suryaningrum, D. H., Kristanto, T. B. A., Utari, S. A., Razi, F., Al-Gamar, M. F., Firdaus, A., Fatkhurozi, B. A., Cahyani, S. D., Hidayat, A. S. J., & Adityawan, B. R. (2023). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi KedaiMoney untuk Usaha Kuliner berdasarkan SAK EMKM, *ETAM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 270-281. Retrieved from <https://ejurnal.polnes.ac.id/index.php/ETAM/article/view/539>

- Wahida, P. F. & Suryaningrum, D. H. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Intensitas Inovasi dan Kinerja Organisasi Sektor Publik di Surabaya dengan Kepemimpinan Transformasional sebagai Variabel Moderasi, *Costing*, 7(1), <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6620>.
- Widiawati, S., & Oktaviani, S. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (Studi Kasus Pada Humaira Salon & Spa Muslimah Bandung). *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 9(2), 484–489. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i2.1177>
- Zarasmin, O. S., & Saad, B. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (Studi Kasus pada PT.XYZ di Bekasi, Jawa Barat). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(1), 45. <https://doi.org/10.35384/jkp.v16i1.311>